

RINGKASAN PUBLIK

PT KALIMANTAN SUBUR PERMAI



Kantor :
Graha Akasia
Jl. Arteri Supadio, Dusun Banjar Raya
RT.004 RW.008, Desa Sungai Raya Dalam
Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya
Propinsi Kalimantan Barat, 78391

2024

I. PENDAHULUAN

A. PROFIL PERUSAHAAN

Nama Unit Manajemen	PT. Kalimantan Subur Permai
Alamat Unit Manajemen	Graha Akasia, Jl. Arteri Supadio, Dusun Banjar Raya, RT.004 RW.008, Desa Sungai Raya Dalam, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Propinsi Kalimantan Barat, 78391
Lokasi Unit Manajemen	Provinsi Kalimantan Barat (Kec. Toba Kab. Sanggau, Kec. Ngabang Kab. Landak dan Kec. Kuala Mandor B, Sungai Ambawang Kab. Kubu Raya)
Nomor SK Konsesi IUPHHK	SK Menteri Kehutanan No. SK.332/Menhut-II/2007 tanggal 17 September 2007
Nomor SK Konsesi PBPH	SK .1520/MENLHK/SETJEN/PHL.0/12/2021.tanggal 31 Desember 2021. Luas 13.350,84 Ha
Luas	±13.270 Ha

B. VISI DAN MISI SERTA KEBIJAKAN PERUSAHAAN

PT. KSP memiliki komitmen yang kuat dalam rangka pengelolaan hutan tanaman secara lestari yang dituangkan dalam Visi, Misi dan Kebijakan perusahaan

Visi

"Terwujudnya pengelolaan sumber daya hutan sebagai satu kesatuan ekosistem secara profesional guna menjamin kelestarian fungsi produksi, ekologi dan sosial".

Misi

1. Menyelenggarakan usaha di bidang usaha hutan tanaman dengan menggunakan teknologi tepat guna yang didukung oleh sumber daya manusia yang handal dan profesional.
2. Meningkatkan mutu lingkungan hidup dengan pemanfaatan secara lestari sumberdaya alam hayati dan ekosistem.
3. Melakukan perlindungan dan pengawetan keanekaragaman hayati beserta ekosistemnya melalui pengelolaan sumber daya hutan sesuai kondisi spesifik ekosistemnya.
4. Mendorong manfaat ekonomi dan peran serta bagi kehidupan masyarakat setempat serta berperan dalam peningkatan ekonomi daerah dan nasional.

Kebijakan Lingkungan

Pembangunan Hutan Tanaman yang Berkelanjutan;

- Usaha kita berdasarkan pada prinsip-prinsip kelestarian ekonomi, lingkungan dan sosial. Kita membangun hutan tanaman di areal yang dialokasikan oleh pemerintah untuk pengembangan HTI.

Tanggung Jawab pada Lingkungan;

- Kita mencegah terjadinya pencemaran dan memperbaiki pengelolaan limbah di dalam kegiatan pembangunan hutan tanaman dan produksi kayu. Kita mengembangkan dan membangun kesadaran lingkungan di semua kalangan yang bekerja dilingkup perusahaan dan mitra kontraktor.
- Kita bertekad untuk memenuhi peraturan dan persyaratan lingkungan yang sesuai melalui program-program lingkungan yang ditetapkan.

Perbaikan yang Berkelanjutan;

- Kita mendorong dan bekerjasama dengan pemasok dan kontraktor kita di dalam mengembangkan kesadaran lingkungan dan kemampuan mereka dalam melindungi lingkungan.
- Kita berpartisipasi di dalam kerjasama lingkungan dengan lembaga-lembaga lain.

Informasi yang Transparan;

- Kita proaktif di dalam dialog dan kerjasama lingkungan dengan pihak-pihak terkait kita.
- Kita mendorong semua orang yang bekerja untuk atau atas nama perusahaan termasuk mitra kontraktor kita untuk berbicara secara terbuka tentang aspek-aspek lingkungan dari kegiatan operasional kita.

Kebijakan Sosial

Penghargaan terhadap Masyarakat;

- PT. Kalimantan Subur Permai akan dikenal sebagai perusahaan yang menjadi contoh baik ditingkat nasional maupun masyarakat lokal. Sikap kita harus dicerminkan dengan penghargaan pada budaya, adat-istiadat dan nilai-nilai baik individu maupun kelompok dimana kita menjalankan kegiatan.

Tanggung Jawab pada Masyarakat Setempat;

- Kita mendorong kesadaran sosial dan meningkatkan kerjasama diantara staff perusahaan dengan masyarakat lokal dalam menciptakan kegiatan yang saling menguntungkan. Dengan melibatkan masyarakat setempat dalam kegiatan kita, kita dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di areal kita. Penggunaan lahan disepakati dengan cara negosiasi bersama antara perusahaan dengan masyarakat setempat.

Perbaikan yang Berkelanjutan;

- Kita bersungguh-sungguh secara berkelanjutan akan terus memperbaiki kinerja sosial bersama dengan bisnis kita. Kita mengikuti dan bilamana memungkinkan melampaui standar-standar dan peraturan lokal maupun internasional dalam masalah-masalah sosial. Dalam mengembangkan program-program sosial kita, kita mendorong bekerjasama dengan lembaga-lembaga lain.

Informasi yang Transparan;

- Kita menjaga hubungan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dan secara aktif terlibat dalam diskusi masalah-masalah sosial. Kita menginformasikan kegiatan dan kebijakan sosial kita. Informasi dapat diperoleh di seluruh kantor PT. Kalimantan Subur Permai.

Kebijakan K3

Mengutamakan Sumber Daya Manusia;

- PT. Kalimantan Subur Permai adalah perusahaan yang memproduksi kayu hutan tanaman, mengutamakan nilai-nilai dengan perhatian kepada manusia dan memotivasi karyawan untuk meraih kesuksesan.

Tanggung Jawab pada Keselamatan dan Kesehatan Kerja;

- Kita mendorong kesadaran setiap orang mempunyai hak dan kewajiban untuk bekerja dengan aman di dalam lingkungan yang sehat dan aman.
- Kita mengikuti peraturan perundangan dan persyaratan lain dari pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja.

Perbaikan Berkelanjutan;

- Kita bersungguh-sungguh untuk memperbaiki kinerja pengelolaan dan budaya keselamatan dan kesehatan kerja secara berkelanjutan.

Keterlibatan Pihak Terkait dan Informasi yang Transparan;

- Kita melibatkan supplier, kontraktor, pelanggan dan masyarakat di lingkungan kerja perusahaan dalam pengendalian resiko keselamatan dan kesehatan kerja.
- Kita menginformasikan kebijakan, aspek-aspek dan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja. Informasi akan didapatkan di seluruh area unit kerja PT. Kalimantan Subur Permai.

Kebijakan Produksi

Dalam rangka menjamin produksi yang berkesinambungan (*sustainable*) maka perusahaan memperhatikan seluruh tahapan kegiatan dimulai dari kegiatan pembukaan wilayah hutan, pembibitan,

penyiapan lahan, penanaman dan pemeliharaan tanaman dan pemanenan kayu sebagai tahapan dalam kegiatan produksi.

Perusahaan juga menjamin bahwa:

- Hasil hutan kayu dapat diketahui asal usulnya secara legal dengan prinsip lacak balak (CoC).
- Hasil hutan kayu yang dipanen tidak melanggar hak masyarakat adat dan sipil.
- Hasil hutan kayu yang dipanen mempertimbangkan nilai konservasi tinggi (HCV) dan nilai karbon tinggi (HCS).
- Penanaman tidak menggunakan bibit/benih yang berasal dari rekayasa genetik (GMO).
- Aktifitas kegiatan pengelolaan hutan sesuai dengan ILO Core Conventions (Human Rights).

Untuk memperkecil dampak lingkungan dan sosial maka perusahaan akan melakukan:

- Membuat perencanaan PWH, PAK dan seluruh tahapan produksi yang mempertimbangkan kelestarian kawasan lindung dan jenis flora fauna yang dilindungi.
- Membuat perencanaan kegiatan pemanenan kayu dan monitoring evaluasi penerapannya.
- Menjamin ketersediaan sarana prasarana produksi sesuai dengan aspek legalitas.
- Memastikan dokumen pergerakan kayu sesuai dengan aturan tata usaha kayu yang berlaku.
- Memastikan ketersediaan benih/bibit yang bukan berasal dari rekayasa genetik.
- Memastikan kebijakan produksi ini disosialisasikan dan dipahami oleh seluruh karyawan, kontraktor, masyarakat dan stake holder yang lain.

Komitmen Penerapan Pengelolaan Hutan Lestari Berdasar IFCC 1001:2021

PT Kalimantan Subur Permai berkomitmen akan menerapkan persyaratan prinsip dan kriteria IFCC 1001:2021 yang terdiri dari :

1. Membangun struktur organisasi perusahaan yang mencerminkan tanggung jawab untuk mencapai tujuan pengelolaan hutan lestari dan sistem manajemen yang efektif serta sumber daya manusia yang kompeten.
2. Memiliki manajemen risiko dan peluang terkait kepatuhan terhadap persyaratan untuk pengelolaan hutan lestari.
3. Mematuhi peraturan perundang-undangan baik lokal, nasional, maupun peraturan internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia yang terkait dengan pengelolaan hutan.
4. Menghormati Hak-hak Asasi Manusia dalam kegiatan pengelolaan hutan dan prinsip-prinsip tentang hak-hak dasar dalam delapan konvensi inti Organisasi Buruh Internasional (*International Labour*

Organization/ILO) yang tertuang dalam Deklarasi *ILO* tentang Prinsip dan Hak Mendasar di Tempat Kerja.

5. Menetapkan rencana pengelolaan yang memadai yang mencakup pengelolaan sumber daya hutan, sesuai dengan luas dan pemanfaatan kawasan hutan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku baik lokal, nasional, maupun internasional serta sesuai dengan tata guna lahan atau rencana resmi lainnya yang ada
6. Memiliki sistem untuk mengidentifikasi dan melakukan tindakan atas risiko kesehatan dan kecelakaan kerja, serta menginformasikan hal tersebut kepada pekerja untuk melindungi dan mencegah pekerja dari risiko pekerjaannya
7. Membangun komunikasi dan konsultasi yang efektif dan berkelanjutan dengan masyarakat adat dan atau masyarakat lokal serta pihak lainnya yang terdampak terkait kegiatan pengelolaan hutan dan dampaknya.
8. Memelihara atau meningkatkan hutan dan jasa lingkungannya, serta nilai ekonomi, ekologi, sosial dan budaya sumber daya hutan.
9. Menerapkan langkah-langkah silvikultur yang tepat dan teknik yang sesuai, yang melindungi kuantitas dan kualitas sumber daya hutan dan kemampuan hutan untuk menyimpan dan menyerap karbon serta meminimalkan dampak negatif terhadap sumber daya hutan.
10. Mendorong praktik-praktik iklim yang positif dalam kegiatan pengelolaan hutan, termasuk namun tidak terbatas pada penurunan emisi gas rumah kaca dan penggunaan sumber daya secara efisien.
11. Memelihara dan meningkatkan kesehatan dan vitalitas ekosistem hutan dan merehabilitasi ekosistem hutan yang terdegradasi jika, dan sepanjang secara ekonomi layak, dengan memanfaatkan sebaik-baiknya struktur dan proses alami serta menggunakan tindakan pencegahan secara biologis.
12. Menggunakan teknik-teknik perawatan, pemanenan, dan pengangkutan untuk meminimalkan kerusakan lingkungan dan ekosistem.
13. Memiliki dan mengimplementasikan prosedur pelacakan dan penelusuran produk hasil hutan untuk memastikan bahwa hasil hutan yang dipanen dan diangkut di dalam areal hutannya berasal dari areal hutan yang bersertifikat.
14. Menjalankan pemeliharaan, perlindungan, konservasi atau peningkatan keragaman hayati di tingkat lanskap, ekosistem, spesies, dan genetik sesuai dengan rencana pengelolaan.
15. Tidak menggunakan benih atau tanaman hasil modifikasi genetik.
16. Memelihara atau meningkatkan fungsi lindung hutan bagi masyarakat, seperti potensi peran hutan dalam pengendalian erosi, pencegahan banjir, pemurnian air, pengaturan iklim, penyerapan karbon, serta jasa pengaturan atau jasa pendukung lain dari ekosistem.
17. Memelihara atau meningkatkan fungsi lindung hutan yang sesuai pada fungsi dan kondisi sosial ekonomi.

18. Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap sumber daya hutan dan pengelolaannya termasuk dampak ekologis, sosial, dan ekonomi.
19. Melakukan program audit internal secara berkala dan tinjauan pengelolaan untuk menyediakan informasi sistem pengelolaan sesuai dengan persyaratan standar, diimplementasikan dan dijaga secara efektif.
20. Secara terus menerus memperbaiki kesesuaian, kecukupan, dan efektivitas sistem pengelolaan hutan lestari beserta implementasinya.

II. KONDISI UMUM PT. KALIMANTAN SUBUR PERMAI

A. Gambaran Umum

Tabel II-1. Gambaran Letak Areal Konsesi PT. KSP

No	Uraian	Diskripsi Letak
1.	Geografis Blok I Geografis Blok II	109° 45' 52" BT -109° 49' 54" BT dan 0° 08' 12" LS - 0° 00' 37" LS 110° 02' 28" BT -110° 05' 51" BT dan 0° 06' 49" LS - 0° 13' 04" LS
2.	Administrasi Pemerintahan	<ul style="list-style-type: none"> • Kec. Toba, Kabupaten Sanggau • Kec. Ngabang, Kabupaten Landak • Kec. Kuala Mandor B, Sungai Ambawang, Kab. Kubu Raya
3.	Administrasi Pemangkuan Hutan : Blok I Blok II	KPH Kubu Raya & Landak, Dinas Kehutanan Propinsi Kalbar KPH Sanggau, Dinas Kehutanan Propinsi Kalbar
4.	Kelompok Hutan Blok I Blok II	Sungai Ambawang Sungai Kapuas
4.	Fungsi Hutan	HP : 13.270 Ha

Topografi pada kawasan IUPHHK-HTI PT. KSP Blok I termasuk dalam kelas lereng A (datar) seluas 5.375 ha, B (landai) seluas 2.565 ha. Sedangkan Blok II termasuk dalam kelas lereng A (datar) seluas 5.265 Ha, C (curam) seluas 65 ha.

B. Tata Ruang

Tata ruang RKU 2017 sampai dengan 2026 telah mengalami penyesuaian dengan:

1. Permen LHK Nomor: P.12/Menlhk-II/2015 jo.17/Menlhk/Setjen/Kum.1/2/2017 tentang Pembangunan Hutan Tanaman Industri.
2. Penyesuaian Tata Ruang RKU dengan mempertimbangkan fungsi ekosistem gambut.

Tabel II-2. Rencana Tata Ruang Areal Kerja PT. Kalimantan Subur Permai

No.	Rencana Peruntukan	Luas (Ha)		Jumlah	
		Blok I	Blok II	Ha	%
A	Kawasan Fungsi Lindung Ekosistem Gambut	7.080	5.486	12.566	94,69
1	KPPN	213	322	535	4,03
	a. Fungsi Lindung Ekosistem Gambut	57	216	273	2,06
	b. Fungsi Budidaya Ekosistem Gambut	156	106	262	1,97
2	KPSL	913	4.151	5.064	38,16
	a. Fungsi Lindung Ekosistem Gambut	607	3.885	4.492	33,85
	b. Fungsi Budidaya Ekosistem Gambut	306	266	572	4,31
3	Sempadan Sungai	179	84	263	1,98
	a. Fungsi Lindung Ekosistem Gambut	20	6	26	0,20

No.	Rencana Peruntukan	Luas (Ha)		Jumlah	
		Blok I	Blok II	Ha	%
	b. Fungsi Budidaya Ekosistem Gambut	159	78	237	1,79
4	Fungsi Ekosistem Gambut	5.775	929	6.704	50,52
	a. Gambut Dengan Fungsi Lindung	3.898	699	4.597	34,64
	b. Gambut Dengan Fungsi Budidaya yang Belum Dibuka	1.877	230	2.107	15,88
B	Areal Tanaman Pokok	704	-	704	5,31
C	Areal Tanaman Kehidupan^{*)}	-	-	-	0,00
	Luas Areal IUPHHK-HTI	7.784	5.486	13.270	100,00

C. Penentuan Jenis Tanaman

Penentuan jenis tanaman yang dikembangkan dalam rangka pembangunan hutan tanaman terutama didasarkan pada beberapa hal, antara lain : 1) produktivitas tinggi atau cepat tumbuh (*fast growing*), 2) kegunaan (*uses*), dan 3) tempat tumbuh sesuai (*site matching*). Dengan demikian jenis-jenis yang akan dikembangkan PT KSP merupakan jenis-jenis yang memenuhi persyaratan kelayakan sebagai berikut:

1. Layak Industri; kesesuaian jenis hutan tanaman yang terkait dengan tujuan penggunaan bahan baku bagi industri yaitu produksi bahan baku pulp dan kertas.
2. Layak Manajemen; yaitu suatu jenis yang memiliki produktivitas tinggi tetapi dengan daur yang relatif pendek.
3. Layak Tumbuh; suatu jenis yang memiliki kecocokan tinggi untuk dapat ditumbuh-kembangkan pada kondisi kendala ekologis setempat dan input rekayasa yang dimungkinkan.

Sesuai dengan tujuan pembangunan hutan tanaman yang dituangkan revisi RKUPHHK-HT PT KSP yaitu rehabilitasi sumberdaya hutan untuk menghasilkan yang dapat dan mendukung pasokan bahan baku industri pulp, sehingga jenis tanaman yang dipilih adalah tanaman yang dapat menjadi bahan baku pulp (*fiber*).

Kesesuaian lahan diperoleh dengan kajian silang antara jenis tanaman dan kelas lahan (*species site matching*), dari kajian tersebut perusahaan dapat memilih jenis tanaman untuk memenuhi persyaratan bahan baku pulp dan sesuai dengan syarat tumbuh pada lahan yang tersedia. Kajian tersebut terus dilakukan untuk memperoleh jenis tanaman yang benar-benar sesuai dengan kondisi lahan yang ada. Disamping itu pula dikaji upaya-upaya yang dapat meningkatkan kesesuaian lahan terhadap jenis tanaman yang sedang dikembangkan.

Berdasarkan nilai ekonominya, diusahakan jenis tanaman yang memiliki nilai jual yang dapat mendukung kelestarian usaha PT. KSP. Berdasarkan beberapa kriteria tersebut diatas, maka jenis tanaman pokok yang dikembangkan saat ini adalah *Acacia crassicarpa*

D. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Terdapat 3 (tiga) desa di sekitar areal kerja PT KSP Blok I dan 1 (satu) desa di sekitar area kerja PT KSP Blok II. Informasi mengenai kondisi dan perkembangan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Desa Kuala Mandor A terletak di Kecamatan Kuala Mandor B yang berbatasan dengan areal kerja PT KSP Blok I. Desa ini sebagian besar dihuni masyarakat suku Dayak.
2. Desa Pak Maryam terletak di Kecamatan Ngabang yang berbatasan dengan areal kerja PT KSP Blok I. Desa ini sebagian besar dihuni masyarakat suku Dayak dan Melayu.
3. Desa Teluk Bakung terletak di Kecamatan Sei Ambawang yang berbatasan dengan areal kerja PT KSP Blok I. Desa ini sebagian besar dihuni masyarakat suku Dayak dan Melayu.
4. Desa Sansat terletak di Kecamatan Toba yang berbatasan dengan areal kerja PT KSP Blok II. Desa ini sebagian besar dihuni masyarakat suku Dayak dan Melayu.

Data lebih rinci mengenai jumlah penduduk pada masing-masing desa disajikan pada tabel berikut:

Tabel II-3. Komposisi Penduduk di Sekitar Areal Kerja PT. KSP

No.	Desa	Jumlah Penduduk (jiwa)			Jumlah KK	Kepadatan Penduduk (jiwa/Km ²)
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
1	Kuala Mandor A	2.493	2.560	5.053	1.011	106
2	Pak Mayam	500	674	1.174	255	34
3	Teluk Bakung	2.320	2.054	4.374	899	20
4	Sansat	2.270	2.087	4.357	1.102	25

Sumber : Kecamatan Sei Ambawang, Ngabang, Kuala Mandor B dan Toba dalam Angka, 2015

III. KEGIATAN PENGELOLAAN HUTAN LESTARI PT. KALIMANTAN SUBUR PERMAI

Kegiatan pengelolaan hutan lestari PT. KSP dilakukan dengan memperhatikan kaidah-kaidah pengelolaan hutan lestari yang mencakup aspek produksi, aspek ekologi, dan aspek sosial. Pengelolaan lestari ini tidak lepas dari kebijakan perusahaan yang menerapkan sistem pengelolaan hutan yang ramah lingkungan dan dapat diterima oleh masyarakat yang tentunya juga dapat menguntungkan secara ekonomi bagi masyarakat.

A. ASPEK PRODUKSI

1. Perencanaan

Dasar kegiatan operasional PT. KSP adalah Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu HTI dalam Hutan Tanaman untuk Jangka Waktu 10 Tahun periode tahun 2017 s.d. 2026 yang disahkan berdasarkan SK MenLHK No: SK.8505/MenLHK-PHPL/UHP/ HPL.1/ 12/ 2018 tanggal 10 Desember 2018. RKUPHHK-HTI ini menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) perusahaan. RKT selanjutnya menjadi dasar legal di dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional hutan tanaman.

2. Penataan Batas

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan dalam lampiran SK IUPHHK-HTI, PT KSP wajib melaksanakan tata batas di areal kerja. Untuk itu tata batas akan dilaksanakan dengan arahan dan bimbingan dari Badan Planologi Kehutanan (BAPLAN). Kegiatan penataan batas di areal PT KSP diawali dengan Permohonan, pembuatan trayek batas dan pedoman tata batas areal. Panjang batas luar PT KSP sepanjang $\pm 81,4$ Km yang terbagi pada 2 Unit pengelolaan, yaitu $\pm 50,6$ Km di Blok I dan $\pm 30,8$ Km di Blok II.

3. Pembukaan Wilayah Hutan dan Pengadaan Sarana Prasarana

Pembukaan Wilayah Hutan (PWH) merupakan kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, penyiapan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pengelolaan hutan, yang meliputi pemungutan hasil hutan, penanaman, pemeliharaan, perlindungan hutan, transportasi, sarana kerja dan komunikasi antar pusat kegiatan. Kegiatan utama dalam pembukaan wilayah hutan adalah perencanaan pembuatan jalan baik di dalam maupun di luar kawasan hutan guna meningkatkan aksesibilitas kawasan tersebut. PWH tidak hanya terbatas pada perencanaan pembuatan jalan, namun juga berkaitan dengan penyediaan sarana dan prasarana lainnya berupa pembuatan base camp, camp penanaman/pemanenan, camp persemaian, tempat pengumpulan kayu, tempat penumpukan kayu dan logpond.

4. Pembibitan

Pengadaan bibit diperlukan untuk kegiatan penanaman dengan kualitas yang baik dan diperlukan adanya jumlah atau kuantitas bibit yang cukup untuk kebutuhan penanaman termasuk persediaan untuk penyulaman. Selain penanaman tanaman pokok, juga akan dilakukan penanaman pada areal pengembangan tanaman unggulan dan kawasan lindung dengan penutupan lahan berupa lahan kosong dan semak belukar, serta areal tanaman kehidupan. Penanaman pengayaan pada kawasan lindung dan pengembangan tanaman unggulan yang masih berhutan dilakukan setelah dilakukan inventarisasi tegakan, untuk menentukan perlu tidaknya dilakukan kegiatan pengayaan. Jumlah bibit yang dibutuhkan tergantung pada: 1) luas tanaman, 2) jarak tanam, 3) faktor kerusakan dalam persemaian dan saat pengangkutan bibit ($\pm 5\%$), dan 4) faktor kematian di areal penanaman ($\pm 20\%$).

5. Penyiapan Lahan

Kegiatan penyiapan lahan mempunyai tujuan untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon dan /atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan PT. KSP menerapkan prinsip Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB).

6. Penanaman

Kegiatan penanaman di areal hutan tanaman PT. KSP dilakukan setelah kegiatan penyiapan lahan selesai dan dinilai layak untuk diteruskan dengan kegiatan penanaman. Penanaman dimungkinkan dilakukan sepanjang tahun karena kondisi curah hujan yang sesuai. Pelaksanaan kegiatan penanaman dimonitor melalui kegiatan Plantation Process Assessment (PPA) yang dilaksanakan oleh Departemen Plantation Control (PC) agar kegiatan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan.

7. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada *Standard Operating Procedure* meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, dan penyiangan (*weeding*). Jadwal pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI.

B. ASPEK EKOLOGI

Dasar kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan PT. KSP yaitu berdasarkan Keputusan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 790 Tahun 2006 tanggal 30 Nopember 2006 tentang Kelayakan Lingkungan Kegiatan Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (UPHHK-HT) oleh PT KSP mencakup luas 12.678 Ha di Kecamatan S. Ambawang dan Kuala Mandor Kabupaten Kubu Raya, Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak dan Kecamatan Toba Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat.

1. Pengelolaan Kawasan Lindung

PT KSP telah mengalokasikan KL seluas 1.313 ha (10%). Jenis KL di areal kerja PT KSP meliputi kawasan sempadan sungai seluas 315 ha (2%) dan KPPN seluas 998 ha (8%).

2. Pengelolaan dan Pemantauan Flora dan Fauna

Pada areal kawasan lindung terdapat sejumlah jenis flora dan fauna yang tersebar di sekitar areal berhutan. Di antara flora dan fauna tersebut teridentifikasi jenis-jenis yang dilindungi berdasarkan CITES, IUCN, serta peraturan lokal yang mengaturnya.

Tabel III-1. Daftar Satwa Dilindungi yang Berada di Areal Kerja PT. KSP Berdasarkan Status Perlindungan Jenis Fauna (PP 7/1999, CITES dan Redlist IUCN).

Daftar Jenis Mammalia

No	Famili/Tingkat Tropik/ Nama Daerah	Nama Latin	Aktivitas		Status			Penga- matan
			D	N	PP No.7/99	IUCN	CITES	
I. INSECTIVORA								
1	Trenggiling, Manidae	Manis javanica	v	-	L	EN	APP II	I
II. HERBIVORA								
1	Tupai, Tupaidae	Tupia Spendidula	v	-	-	LC	APP II	I
2	Babi Hutan, Suidae	Sus barbatus	v	v	-	VU	-	J
3	Rusa, Cervidae	Cervus unicolor	v	v	-	VU	-	I

Daftar Jenis Aves (Burung)

No	Nama Jenis	Nama Latin	Status	Pengamatan
1	Cinene Kelabu	Orthotomus ruficeps		P
2	Bubut besar	Centropus sinensis		P
3	Cabai Bunga-api	Dicaeum trigonostigma		P
4	Pijantung Kecil	Arachnothera longirostra	L	P
5	Perenjaj Rawa	Prinia flaviventris		P
6	Kipasan Belang	Rhipidura javanica	L	P
7	Burungmadu Sriganti	Nectarinia jugularis		P
8	Merbah Cerucuk	Pycnonotus goiavier		P
9	Pentis Kumbang	Prionochilus thoracicus		P
10	Takur Gedang	Megalaima chrysopogon		P
11	Elang Bondol	Haliastur indus		P
12	Layanglayang Batu	Hirundo tahitica		P
13	Alapalap Capung	Microhierax fringillarius		P
14	Kekep Babi	Artamus leucorynchus		P
15	Burungmadu Sepah-raja	Aethopyga siparaja	L	P
16	Bondol Kalimantan	Lonchura fuscans		P
17	Sempurhujan Darat	Eurylaimus ochromalus		P

18	Merbah Corok-corok	<i>Pycnonotus simplex</i>		P
19	Cucak Kuricang	<i>Pycnonotus atriceps</i>		P
20	Tiong Emas	<i>Gracula religiosa</i>	L	P

Daftar Jenis Reptil

No	Nama Jenis	Nama Latin	Status	Pengamatan
1	Tokek	-	-	P
2	Ular lidi	-	-	I
3	Ular Sawah	<i>Phyton reticulatus</i>	-	i
4	Ular Kobra	-	-	I
5	Labi-Labi	-	-	i
6	Kura-Kura	-	-	i

Daftar Flora yang dilindungi

Penentuan jenis-jenis pohon dilindungi didasarkan pada beberapa kepentingan seperti keberadaan jenis pohon, status pohon tersebut dan beberapa kriteria lainnya termasuk pohon penghasil nir kayu. Sebagaimana keputusan menteri kehutanan dan perkebunan no. 692/kpts-II/1998. Jenis-jenis vegetasi dilindungi yang teridentifikasi di areal kawasan KPPN adalah Ramin. Informasi jenis dilindungi berdasarkan hasil analisis vegetasi di sajikan pada tabel berikut :

Tabel III-2. Jenis – jenis pohon dilindungi pada areal kawasan lindung KPPN

NO	NAMA LOKAL	NAMA ILMIAH	INP tumbuhan setiap strata (%)			
			POHON	TIANG	PANCANG	SEMAI
1	Ramin	<i>Gonystylus bancanus</i>	3,84	0	0	0
2	Kempas	<i>koompasia excelsa</i>	17,05	0	0	0

3. Pengelolaan dan Pemantauan HCV

Penilaian HCV di areal PT. KSP sudah dilakukan pada tahun 2014 oleh *PT. Ekologika Consultants*. Dari hasil identifikasi di lapangan dapat diketahui nilai-nilai konservasi yang terdapat atau tidak ada pada kawasan-kawasan hutan yang ada di dalam UM, yaitu :

Tabel III-3. Hasil Identifikasi HCV / NKT PT. KSP

Kategori Nilai Konservasi Tinggi	Sub-kategori	Deskripsi NKT	Temuan
NKT 1 – Keanekaragaman Hayati Penting	1.1	Keanekaragaman hayati di dalam kawasan perlindungan atau konservasi	ADA
	1.2	Spesies hampir punah	ADA
	1.3	Populasi spesies yang terancam, memiliki penyebaran terbatas atau dilindungi yang mampu bertahan hidup (viable population).	ADA

	1.4	Spesies atau sekumpulan spesies yang menggunakan suatu habitat secara temporer	TIDAK ADA
NKT 2 – Lanskap & Dinamika Alamiah	2.1	Bentang lahan luas yang memiliki kapasitas untuk menjaga proses dan dinamika ekologi secara alami	TIDAK ADA
	2.2	Kawasan alam yang berisi dua atau lebih ekosistem dengan garis batas yang tidak terputus (berkesinambungan)	ADA
	2.3	Kawasan yang mengandung populasi dari perwakilan spesies	ADA
NKT 3 – Ekosistem Langka atau Terancam Punah	3	Ekosistem langka atau terancam punah	ADA
NKT 4 – Jasa Lingkungan	4.1	Jasa penyediaan air dan pencegahan banjir untuk masyarakat hilir	ADA
	4.2	Jasa pencegahan erosi dan sedimentasi	TIDAK ADA
	4.3	Jasa sekat alam untuk mencegah meluasnya kebakaran hutan atau lahan	ADA
NKT 5 –Kebutuhan Dasar untuk Masyarakat	5	Kebutuhan dasar masyarakat lokal	ADA
NKT 6 – Identitas Budaya Masyarakat	6	Identitas budaya masyarakat tradisional lokal	ADA

4. Perlindungan Hutan

Beberapa potensi gangguan terhadap kawasan hutan adalah bahaya serangan hama dan penyakit, bahaya kebakaran hutan, bahaya pencurian kayu hutan tanaman, penebangan liar kayu alam di kawasan lindung, tanaman unggulan setempat dan tanaman kehidupan serta gangguan akibat tekanan terhadap lahan (klaim dan konversi lahan).

C. ASPEK SOSIAL

1. Pembangunan Sosial Masyarakat

Terkait dengan kelestarian sosial perusahaan memiliki kebijakan pembangunan sosial masyarakat yang tertuang dalam program kelola sosial, berupa program pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan. Arah dari program tersebut adalah terjadinya minimasi konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya.

2. Kondisi dan Permasalahan Sosial Masyarakat

Terdapat beberapa desa yang ada di sekitar Unit I yaitu Desa Teluk Bakung, Desa Kuala Mandor A, Desa Pa'Mayam, masing-masing masuk dalam wilayah Kecamatan Sungai Ambawang, Kuala Mandor B dan Ngabang, secara terperinci letak dan status pemukiman desa tersebut tertera dalam di bawah ini:

Tabel 10. Sebaran Pemukiman Penduduk di wilayah Studi Unit I

Desa/Kelurahan	Nama Pemukiman	Status Pemukiman	Letak (di dalam/ batas/luar)
Kecamatan S. Ambawang			
Teluk Bakung ¹	Teluk Lais	Dusun	Batas Kawasan
	Lintang Batang	Dusun	Batas Kawasan
	Bawas	Dusun	Batas Kawasan
	Gunung Benuah	Dusun	Batas Kawasan
	Gunung Loncek	Dusun	Batas Kawasan
	Rees	Dusun	Batas Kawasan
	Enggang Raya	Dusun	Batas Kawasan
Kecamatan Kuala Mandor B			
Kuala Mandor A	Karya Sejati Jelau	Dusun	Batas Kawasan
	Karya Bakti	Dusun	Luar Kawasan
	Karya Bersama	Dusun	Luar Kawasan
	Karya Usaha	Dusun	Luar Kawasan
Kecamatan Ngabang			
Pa'mayam	Jelau Blangiran	Dusun	Batas Kawasan
	Pak Mayam	Dusun	Batas Kawasan

Sumber : Laporan Utama Andal, 2006

Sebagian besar penduduk bergantung pada bidang usaha perikanan, pertanian rakyat, perkebunan, perikanan dan industri hasil hutan. Sebagian kecil masyarakat sekitar menggantungkan hidupnya pada usaha perdagangan, transportasi, nelayan, jasa pelayanan masyarakat dan pegawai instansi pemerintah. Alternatif pemilihan lapangan usaha penduduk tersebut sangat terkait dengan tingkat pendidikan dan ketrampilan yang dimiliki, ketersediaan sumber daya alam di sekitarnya. Dengan sumber mata pencaharian tersebut, penduduk yang bermukim di sekitar lokasi areal hanya mampu mencapai tingkat kesejahteraan yang tergolong rendah sampai menengah.

Sebagai upaya penyelesaian konflik, perusahaan sudah melakukan identifikasi konflik dan pemetaan konflik berupa:

- Pengumpulan data lapangan/ data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penggalian data lapangan (data primer) dari beberapa aktor atau sumber informasi yang ditemui, baik informasi yang berasal dari lokasi yang berkonflik maupun lokasi yang tidak berkonflik.
- Deskripsi konflik yaitu informasi tentang potret konflik yang terjadi di lapangan. Untuk mendapatkan potret konflik ini dilakukan dengan cara melakukan cross-check data atau triangulasi data yang dimiliki. Dengan demikian deskripsi konflik merupakan hasil pengolahan data sekunder dan data primer, atau dapat pula deskripsi konflik ini pada akhirnya disebut sebagai baseline data.

IV. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2023

Monitoring kegiatan perusahaan dilakukan dengan membuat pelaporan maupun dokumentasi agar apa yang dilakukan dapat terekam dengan baik. Sehingga kinerja perusahaan menjadi terkontrol dengan baik. Adapun monitoring dan evaluasi dilakukan pada masing-masing aspek.

A. ASPEK PRODUKSI

1. Pembukaan wilayah hutan dan pengadaan sarana prasarana

PT. KSP melaksanakan kegiatan Pembukaan Wilayah Hutan (PWH) yang meliputi pembangunan jaringan kanal dan jalan, base camp, dan sarana prasarana lainnya.

Tabel IV-1. Realisasi Pembangunan Jalan dan Kanal PT KSP sampai dengan tahun 2023

Jenis	Rencana (km)	Realisasi (km)	Persentase
1. Jalan Utama	-	-	-%
2. Jalan Cabang	17	4	23%
3. Kanal Primer	8	0	0%
4. Kanal Sekunder	91	21	23%

Tabel IV-2. Rencana dan Realisasi Pembibitan PT. KSP Tahun 2023

Tahun RKT	Pembibitan		Persentase
	Target (Batang)	Realisasi (Batang)	
2023	1.244.065	449.549	40%

Tabel IV-3. Penyiapan Lahan PT. KSP Tahun 2023

Rencana dan Realisasi Penyiapan Lahan				
Tahun RKT	Keterangan	Rencana	Realisasi	Persentase
2023		678.80	451	67%

Tabel IV-4. Rencana dan Realisasi Penanaman PT. KSP Tahun 2023

Rencana dan Realisasi Penanaman				
Tahun RKT	Keterangan	Rencana	Realisasi	Persentase
2023	Ha	678.80	451	67%

Untuk memonitor hasil kegiatan penanaman dilakukan *Plantation Monitoring Assessment* (PMA) yang bertujuan untuk menghitung survival rate (persen hidup) tanaman, mengidentifikasi gulma dan monitoring pertumbuhan tanaman. Kegiatan tersebut dilakukan pada umur tanaman 2 bulan sehingga apabila ditemukan hasil tanaman yang kurang baik bisa dilakukan penyulaman. Selain itu juga dilakukan monitoring kualitas tanaman pada umur tanaman, 6 bulan, 12 bulan, dan seterusnya hingga tanaman 1 (satu) tahun sebelum dipanen.

Tabel IV-5. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan PSP dan PHI 2023

No	Parameter	Rencana	Realisasi	Pencapaian %
1	Survey Permanen Sample Plot (PSP)			
	a. Jumlah Plot	-	-	-
	b. Luas (Ha)	-	-	-
2	Survey Pre Harvesting Inventory (PHI)			
	b. Luas (Ha)	-	-	-

2. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada *Standard Operating Procedure* meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, dan penyiangan (*weeding*). Jadwal pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal sesuai SOP.

Tabel IV-6. Tabel Pemeliharaan Tanaman tahun 2023

Jenis Kegiatan	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	Periode
Pemupukan	4.288	5.510.30	Januari Desember
Penyulaman	68	186	Januari Desember
Penyiangan Manual	-	-	Januari Desember
Penyiangan Chemis	-	-	Januari Desember
Singling	-	-	Januari Desember

3. Pemanenan (Harvesting)

Kinerja atau performa pemanenan di areal kerja PT. KSP bila dilihat berdasarkan data realisasi belum mencapai target yang ditetapkan.

4. Pemanenan (Harvesting) tahun 2023

Jenis Kegiatan	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	Prosen
Luas Produksi	71.20	22.32	31,35%
Volume Produksi	6.605	1.986,48	30,08%

5. Lacak Balak/Chain of Custody (CoC)

Sebagai perusahaan hutan tanaman industri PT. Kalimantan Subur Permai (PT. KSP) berkomitmen untuk melakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu yang bersumber dari pengelolaan hutan secara lestari yang diproduksi dari material tanam Non-GMO dengan berdasarkan atas prinsip-prinsip lacak balak kayu (CoC).

PT Kalimantan Subur Permai Intiga telah memiliki sistem penelusuran kayu yang berbasis komputer yang disebut dengan *Wood Tracking Sistem (WOTS)*. Sistem ini memungkinkan untuk menelusuri perjalanan dokumen yang menyertai pengangkutan kayu. Berdasarkan sistem ini dapat diketahui apabila dokumen dan kayunya telah sampai ke tujuan akhir penerima. Berdasarkan informasi dokumen “Surat Pengantar Angkutan KB/KBK” dapat diketahui asal usul kayu yang dikirimkan.

B. ASPEK EKOLOGI

Kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan PT Kalimantan Subur Permai meliputi pengelolaan kawasan lindung, flora dan fauna dilindungi, pengelolaan tanah dan air serta pengamanan dan perlindungan hutan. Kegiatan tersebut disajikan pada table berikut.

Tabel IV-7. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Lingkungan/Ekologi tahun 2023

1	Pengelolaan dan Pemantauan Dampak Lingkungan					
	- Pemantauan kualitas air sungai	Triwulan	4,00	1,00	25,00%	
	- Pemantauan vegetasi dan satwa liar	Tahunan	1,00	Tidak ada realisasi	0,00%	
	- Pemantauan kualitas air minum	Tahunan	1,00	Tidak ada realisasi	0,00%	
	- Pemantauan kualitas udara	Semester	2,00	Tidak ada realisasi	0,00%	
	- Pemasangan Sekat Pemulihan - Sekat Kanal tanpa Limpasan	Unit	23,00	12,00	52,17%	
	- Melakukan Verifikasi Site Class Tanah	Ha	50,00	Tidak ada realisasi	0,00%	
	- Pemantauan Tinggi Muka Air Tanah	Unit	18,00	18,00	100,00%	
	- Pemantauan Curah Hujan	Unit	2,00	4,00	200,00%	
	- Pemulihan Vegetasi Suksesi Alami	Ha	162,00	Tidak ada realisasi	0,00%	
	- Melakukan Monitoring Kimia Tanah	Kali	8,00	Tidak ada realisasi	0,00%	
	- Melaksanakan pelatihan pengendalian hama dan penyakit tanaman	Kali	4,00	Tidak ada realisasi	0,00%	
	- Melakukan Monitoring terhadap Kualitas Pupuk	Kali	4,00	1,00	25,00%	

Pengendalian Kebakaran hutan dan lahan telah dilakukan PT KSP dengan melengkapi SOP, Pengadaan fasilitas kebakaran berupa mobil, selang, pompa air, APD dan peralatan lainnya serta memasang papan peringatan akan bahaya kebakaran hutan dan lahan di lokasi. PT. KSP juga melakukan simulasi kebakaran secara rutin dan cek alat pemadam kebakaran. Telah dibentuk satuan regu pemadam kebakaran di perusahaan yang bertugas monitoring harian dari hotspot yang terindikasi adanya titik api dan patroli dari adanya kegiatan illegal logging. Untuk tahun 2022 tidak terjadi kebakaran hutan dan lahan serta kegiatan illegal logging di areal PT. KSP. Secara lengkap hal ini disajikan pada laporan pengendalian kebakaran hutan dan lahan KSP

C. ASPEK SOSIAL

Tabel IV-8. Rencana dan Realisasi Program CD-CSR PT. KSP Tahun 2023

No	Jenis Kegiatan	Rencana		Realisasi			Keterangan
			Volume		Volume	% ase	
1	Bantuan Sarana Peribadatan	Unit	4	Unit	4	100%	
2	Bantuan social pemukiman	Paket	2	Ls	-	-%	
3	Bantuan Sarana Kesehatan	Unit	3	Unit	3	100%	
4	Bantuan Sarana Pendidikan	Unit	2	Unit	-	- %	
5	penyuluhan kelompok Tani	Kali	6	Orang	3	50 %	
6	Pendampingan	Kali	6	Ls	6	100 %	
7	Bantuan Kegiatan Olahraga	Unit	2	Unit	3	150%	
8	Penguatan Kelembagaan	Desa	-	Paket	-	0 %	
9	Pemeliharaan Jalan	Km	18	2.5	-	33 %	
10	Peningkatan SDM	Desa	2	Paket	18	900 %	Ds. Lintang Batang, Ds.

							Pakmayam
--	--	--	--	--	--	--	----------

Berdasarkan realisasi kegiatan PMDH untuk pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Hutan PT. KSP dari rencana operasional. Aspek kegiatan yang dilaksanakan meliputi peningkatan sumberdaya manusia, pembinaan sosial budaya, kegiatan agama dan pembangunan prasarana desa. Seluruh jenis kegiatan dalam rencana operasional dilaksanakan tetapi realisasi biayanya tidak sama ada yang lebih banyak dan lebih sedikit dari rencana operasional. Dalam pelaksanaan melibatkan Perangkat Desa (Kepala Desa), sehingga segala kebutuhan masyarakat yang paling dibutuhkan dapat dilaksanakan.

V. RENCANA KELOLA TAHUN 2024

A. ASPEK PRODUKSI

Rencana kelola produksi berdasarkan rencan RKT tahunan, namun untuk RKT PT. KSP memiliki periode waktu pada bulan Januari-Desember. Berikut disajikan rencana kelola aspek produksi untuk tahun 2023.

Tabel V-1. Rencana Kegiatan Aspek Produksi Tahun 2024

No	Parameter	Rencana
1	Produksi Bibit (Btg)	45.009
2	Tanam (Ha)	53.17
2	Tebang (Ha)	-
3	Produksi (M3)	-
4	Survey Permanen Sample Plot (PSP)	
	Luas (Ha)	-
5	Survey Pre Harvesting Inventory (PHI)	
	Luas (Ha)	-

B. ASPEK EKOLOGI

Berdasarkan hasil studi AMDAL dan HCVF, telah diketahui dampak-dampak yang akan muncul dari kegiatan Hutan Tanaman Industri di PT. KSP dan di dalamnya mencakup rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan. Namun seiring berjalannya waktu mungkin akan terjadi perubahan-perubahan yang cukup berarti di dalam konsesi terutama dalam aspek ekologi, agar fungsi ekologi dapat terjaga serta pengelolaan dan pemantauan lingkungan dapat terpola, terarah dan terlaksana dengan baik, maka diperlukan Rencana Operasional Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Tahunan. Penyusunan dan pelaksanaan RO merupakan bentuk komitmen dan dukungan perusahaan terhadap fungsi-fungsi ekologi, seperti: (1) Perlindungan terhadap flora dan fauna yang dilindungi; (2) Konservasi tanah dan air; (3) Menjaga keutuhan wilayah melalui pengamanan dan perlindungan hutan. Berikut disajikan rencana kelola aspek ekologi untuk tahun 2024.

Tabel V-2. Rencana Kegiatan Lingkungan/Ekologi Tahun 2024

Pengelolaan dan Pemantauan Dampak Lingkungan				
No	Klasifikasi Kegiatan	Satuan	Rencana	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pengelolaan Kawasan Lindung			
	- Rehabilitasi Kawasan Lindung	Hektar	2,00	
	- Suksesi Alami Kubah Gambut	Hektar	161,60	
	- Tata Batas Kawasan Lindung	Km	6,00	
	- Pemasangan Signboard	Unit	6,00	
	- Suksesi Alami Kawasan HCV-HCS	Hektar	107,00	
2	Pemantauan Kawasan Lindung			
	- Survey Biodiversity	Paket	1,00	
	- Pengukuran Plot PSP HCS	Unit	11,00	
	- Pemantauan Alert MDA	Paket	1,00	
3	Pemantauan Areal Produksi			
	- Pemantauan Kualitas Air Sungai	Kali	2,00	
	- Pemasangan Sekat Pemulihan	Unit	8,00	
	- Pemantauan Tinggi Muka Air Tanah	Kali	408,00	
	- Pemantauan Curah Hujan	Kali	730,00	
	- Pemantauan Kualitas Udara	Kali	2,00	
4	Pemantauan Dampak dan Sumber Dampak Penting			
	- Fisik Kimia	Kali	2,00	
	- Biologi	Kali	1,00	
	- Sosial dan Kesmas	Kali	1,00	

C. Aspek Sosial

Tabel V-3. Rencana Kegiatan Aspek Sosial Tahun 2024

No	Jenis Kegiatan	Rencana Tahun 2024		Keterangan
		Unit	Volume	
1	Sarana Peribadatan	Unit	5	Ds. Jelau Karya Sejati, Jelau Belangiran
2	Sarana Kesehatan	Unit	4	U/ pantang kampung
3	Penguatan kelembagaan	Desa	2	Jelau Karya Sejati
4	Bantuan Sarana Pendidikan	Unit	3	Lintang Batang
5	Bantuan Sarana Olahraga	Unit	4	RT 05 Jering
6	Bantuan Sarana Kesehatan	Unit	4	Kec. Ngabang
7	Penyuluhan	Kali	2	S. Ambawang
8	Infrastruktur (Bantuan dana)	Km	18	Fisik dan Bansos
9	Pelatihan	Kali	1	Ds. Lintang Batang, Ds. Pakmayam

VI. PENUTUP

Ringkasan pengelolaan hutan PT. KSP disusun dan didistribusikan kepada para pihak, supaya para pihak dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang pengelolaan hutan yang ada di wilayah PT. KSP menurut aspek ekonomi (produksi), aspek lingkungan (ekologi) dan aspek sosial.

Ringkasan pengelolaan hutan PT. KSP ini disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT. KSP pada tahun 2023 dan rencana kegiatan untuk tahun 2024. Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam pengelolaan hutan yang ada pada PT. KSP.

Oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju lestari produksi, ekologi dan sosial secara seimbang.